

Reading Lesson

Language	: Indonesian
Level	: Advanced
Time allocation	: 2 x 50 minutes (First 50 minutes for pre-reading activities and actual reading; second 50 minutes for language focus and post-reading activities)
Skills	: Reading, speaking, and writing
Preparation	: Instructor will prepare one full text for each student and a set of jumbled paragraphs where each student (individually or in a group) matches a paragraph to a subtitle. Each student also has a worksheet.

Lesson Objectives:

- Content Objectives: Students will be able to

1. identify the negative effects of chemical use on food
2. distinguish organic vs non-organic procedure/food
3. express their view on organic food and discuss the side effect of chemical on food
4. discuss organic foods or similar movements in their community or society and design a creative brochure or poster.

- Language Objectives: Students will be able to

1. use some vocabulary related to the topic such as *berdampak*, *beraroma*, *kasat mata* (for content) and *penggunaan*, *perubahan*, *keamanan* (for grammar) in short, descriptive paragraphs.
2. identify and create short paragraphs using the construction *pe (N)-...-an*, *per-...-an* and *ke-...-an*.






Pangan Organik: Sebuah Kontroversi

Bagian I: 50 menit

Kegiatan Pramembaca

Bagian Pertama

Kita akan membaca sebuah artikel. Ini adalah kata-kata yang sering muncul dalam artikel. Kira-kira, artikel ini tentang apa?

(D)	 (produksi pertanian secara alami)	Organik	Tidak Organik
(E)	 (lahan pertanian dengan pestisida sintetik)	Organik	Tidak Organik
(F)	 (lahan pertanian dengan pestisida organik)	Organik	Tidak Organik
(G)	 (kekebalan tubuh rendah akibat pestisida sintetik)	Organik	Tidak Organik
(H)	 (kekebalan tubuh kuat akibat pestisida organik)	Organik	Tidak Organik

Ketiga, dari indentifikasi di atas:

- menurut Anda hal apa saja, baik positif maupun negatif, yang terjadi pada lingkungan dan manusia dengan adanya pangan yang organik?
- Lalu, bagaimana dengan pangan yang tidak organik?

Keempat, setahu Anda:

- Di pasar di negara Anda, pangan organik atau pangan tidak organik yang lebih banyak dibeli sekarang?
- Apakah pangan organik punya prospek bagus di masa depan? Mengapa?

Bagian Kedua

Waktu Anda ditugaskan untuk menulis sebuah laporan mengenai pangan organik, topik apa saja yang perlu dimasukkan? Tulislah topik-topik informasinya di bawah ini!

1. _____
2. _____
3. _____

4. _____
Topik yang mana yang dianggap kontroversial di masyarakat? Berikan alasannya.

Kegiatan Selama Membaca

Bagian A: (skimming)

Di bawah ini ada 6 topik utama yang akan Anda baca di dalam artikel.

- dampak negatif penggunaan bibit unggul dan bahan kimia
- definisi pangan organik
- cara mengenali produk organik
- penjualan pangan organik di beberapa negara
- keamanan pangan
- dampak negatif zat kimia dari pestisida pada kesehatan manusia

Topik mana saja yang sama dengan topik yang Anda prediksi.

Bacalah artikel dan berilah tanda *, +, -, ? , =, dan # di samping paragraf yang berisi topik-topik di atas!

Bagian B:

- Topik mana saja yang sama dengan topik Anda?
- Untuk topik yang tidak sama, sejauh mana Anda setuju dengan topik tersebut?
- Untuk topik Anda yang tidak termasuk dalam tulisan ini, sejauh mana topiknya bisa meningkatkan isi tulisan ini?

Bagian C (scanning)

Jawablah pertanyaan –pertanyaan di bawah ini!

Lihat bagian (1): Sebutkan tiga faktor yang membuat keamanan pangan populer sekarang ini.

Lihat bagian (2): Benar atau Salah? Pangan organik menggunakan bahan non alami dan bahan alami yang seimbang.

Lihat bagian (5-6) Sebutkan contoh akibat pada alam dan pada kesehatan manusia karena konsumsi makanan berbahan kimia.

Lihat bagian (10-12) Benar atau Salah? Makanan yang terlalu mulus kemungkinan besar mengandung bahan pestisida yang banyak.

Lihat bagian (10-12) Sebutkan siapa saja yang bisa menjamin keorganikan produk.

Lihat bagian (10-12) Negara mana saja yang mengonsumsi makanan organik? Tuliskan rankingnya.

Lihat bagian (10-12) Apa yang perlu dilakukan masyarakat dan pemerintah untuk mengubah pola hidup menjadi lebih sehat?

Lihat bagian (10-12) Mengapa Banyuwangi cocok untuk memulai proyek bahan organik?

Membahas Aspek Bahasa

- Cocokkanlah kata di kolom sebelah kiri dengan sinonimnya di kolom sebelah kanan!

Kosakata

1. aroma (par.11)	a. Ratna sangat cantik. Wajahnya halus sekali, tidak ada jerawat dan luka.
2. dampak (par.4)	b. Tahun baru ini, saya akan mencoba tidak mengonsumsi gula. Efek gula tidak bagus untuk kesehatan.
3. Dikendalikan (par.5)	c. Karena desakan polisi, penjahat itu menyerahkan uang dan bukti lain.
4. Kasat mata (par.8)	d. Tekanan darah tinggi dapat dikontrol dengan mengonsumsi makanan tanpa

1. Dalam kelompok 2-3 orang mahasiswa, buatlah brosur atau poster mengenai gerakan kembali ke alam yang ditujukan kepada kelompok masyarakat yang kurang mendukung gerakannya. Misalnya, masyarakat miskin di perkotaan, atau siswa-siswi SD yang senang mengonsumsi makanan cepat saji yang populer.

Ketika membuat dan mempresentasikan poster/ brosur, jangan lupa menggunakan beberapa kosakata yang sudah Anda pelajari: *beraroma, berdampak, dikendalikan, kasat mata, mulus, tuntutan*.

2. Pekerjaan Rumah (P.R)

Berikut ini adalah kosakata spesifik untuk topik pangan organik. Gunakan kamus atau *google* dan cari arti kata-kata berikut ini. Lalu, buat satu kalimat untuk masing-masing kata.

budidaya, rekayasa, pengawetan, bibit unggul, kesuburan, lahan, serangan, hama	
1. Kata: _____	Arti/ sinonim: _____
Kalimat: _____	
2. Kata: _____	Arti/ sinonim: _____
Kalimat: _____	
3. Kata: _____	Arti/ sinonim: _____
Kalimat: _____	
4. Kata: _____	Arti/ sinonim: _____
Kalimat: _____	
5. Kata: _____	Arti/ sinonim: _____
Kalimat: _____	
6. Kata: _____	Arti/ sinonim: _____
Kalimat: _____	
7. Kata: _____	Arti/ sinonim: _____
Kalimat: _____	
8. Kata: _____	Arti/ sinonim: _____
Kalimat: _____	

Pangan Organik: Sebuah Kontroversi

Posted by organik indonesia
» [Artikel](#), » [Produk Organik](#)
» Minggu, 15 Februari 2015



Paragraf 3

Tren keamanan pangan (food safety) menjadi salah satu isu strategis dalam industri pangan, hal ini dilatarbelakangi berbagai kasus keracunan pangan yang terjadi, baik yang berasal dari **kontaminasi** bahan kimia maupun mikrobiologi. Faktor kesehatan menjadi salah satu alasan, mengapa konsumen mengkonsumsi pangan. Keamanan pangan dan bahan pangan yang segar alami menjadi **tuntutan** konsumen saat ini.

Paragraf 1-2

Perubahan gaya hidup mendorong masyarakat untuk mewujudkan gaya hidup yang sehat, dengan tema global "Kembali ke Alam (Back to Nature)". Gerakan ini didasari bahwa, apa yang berasal dari alam adalah baik dan berguna, serta selalu dalam keadaan seimbang dan teratur.

Pangan Organik merupakan produk pangan segar (sayuran, buah-buahan), produk setengah jadi atau pangan jadi dari produksi budidaya pertanian organik. Budidaya pertanian organik merupakan budidaya yang memperhatikan keharmonisan, keanekaragaman dan kelestarian alam, dimana prakteknya lebih banyak menggunakan bahan-bahan alami yang terdapat di alam tanpa menggunakan asupan agrokimia (bahan kimia untuk pertanian) tidak mengandung bahan-bahan hasil rekayasa genetik, serta tidak menggunakan bahan-bahan iradiasi Sinar X untuk tujuan pengawetan produk. Jadi pangan organik menekankan pada tingkat seminimal mungkin penggunaan asupan non alami.

Penggunaan bibit unggul, bahan-bahan agrokimia seperti pestisida, herbisida dan pupuk kimia untuk pertanian pada awalnya memberikan hasil produksi yang tinggi. Tetapi lambat laun pertanian dengan sistem penggunaan asupan yang tidak alami **berdampak** terhadap lingkungan dan kesehatan manusia.

Paragraf 4-5

Bahan-bahan agrokimia berdampak negatif pada ekosistem alam dan kesuburan tanah. **Flora dan fauna** yang berguna mendukung pertumbuhan tanaman menjadi terganggu, sehingga ekosistem di sekitar lahan pertanian tidak seimbang, berakibat terhadap penurunan kesuburan tanah dan munculnya serangan hama dan penyakit yang sulit **dikendalikan**.

Bahan-bahan agrokimia juga mempengaruhi kesehatan manusia. Bahan-bahan tersebut masuk ke tubuh manusia melalui makanan yang dikonsumsi dalam bentuk **residu** yang dapat mengakibatkan beberapa penyakit.

Beberapa zat kimia hasil industri, seperti pestisida sintetis bekerja sebagai pengganggu sistem hormon dalam tubuh manusia. Caranya bermacam-macam : ada yang terlibat dalam interaksi dengan reseptor, ada yang terlibat dalam produksi atau eliminasi jumlah hormon dan reseptor, dimana kesemuanya mempengaruhi pesan hormon yang dibutuhkan untuk pertumbuhan normal.

Pengaruh gangguan sistem hormon yang **kasat mata** dan baru terlihat dalam jangka waktu yang lama; perubahan tingkah laku sebagai akibat perubahan respon syaraf dan kecerdasan, saluran reproduksi menjadi abnormal, sistem hormonal tubuh tidak seimbang serta menurunkan fungsi kekebalan tumor dalam jaringan (Deptan, 2001).

Paragraf 6-9

Worthington, seorang Doktor ahli gizi dari USA dalam *Alternative Therapies*, vol. 4, 1988, menyebutkan bahwa makanan-makanan yang mengandung residu pestisida, hormon atau antibiotik dapat merangsang timbulnya alergi. Dari studinya dengan membandingkan kandungan **nutrisi** lebih dari 300 produk yang dihasilkan secara organik dengan produk non organik, diperoleh rata-rata kandungan vitamin C, Fe, Mg dan Posphat produk organik lebih tinggi dari pada produk non organik.

Mengenali apakah produk sayur-sayuran atau buah-buahan menggunakan pestisida sintetis (kimia), adalah dengan memilih sayur-sayuran atau buah-buahan yang tidak terlalu **mulus**. Karena sayuran yang daunnya betul-betul mulus tanpa cela menunjukkan petani tersebut menggunakan pestisida yang berlebihan. Negara-negara maju, seperti Amerika Serikat, Jerman, Inggris, Italia dan Perancis justru memilih sayuran atau buah-buahan yang cacat akibat digigit ulat atau serangga hama, harganya lebih mahal dibandingkan dengan yang mulus.

Sayuran organik seperti kacang panjang, buncis dan wortel terasa manis dan renyah, kesegarannya juga lebih tahan lama. Nasi yang berasal dari beras organik **beraroma** wangi, empuk dan lebih awet. Hanya perlu diingat, cara di atas merupakan informasi awal untuk mengetahui apakah produk tersebut organik. Karena tidak selalu produk organik berpenampakan tidak mulus, tetapi kita harus mengetahui proses budidayanya.

Kualitas pangan organik ditentukan oleh bagaimana proses budidayanya (*on farm*). Ada beberapa jalan untuk mengetahui apakah produk itu organik atau tidak, misalnya :

1. Jaminan produk organik tersebut berdasarkan kepercayaan dan keyakinan antara petani dan konsumen. Konsumen percaya terhadap integritas petani.
2. Jaminan produk organik dari pihak kedua, bisa perorangan atau lembaga (LSM), pengolah atau distributor yang mendampingi proses budidaya organik.
3. Jaminan produk organik dengan menggunakan label organik yang dikeluarkan oleh lembaga independen (persatuan yang dibentuk dengan keanggotaan produsen, konsumen, LSM) berupa sertifikasi.
4. Jaminan produk organik bisa diterima dengan catatan Pemerintah ikut terlibat mempromosikan dan melindungi produsen yang mengembangkan dan menerapkan pertanian organik yang berkelanjutan (Sustainable)

Nilai tertinggi dari total penjualan pangan organik pada tahun 2000 di Amerika Serikat (US\$ 8.000 juta), diikuti Jerman (US\$ 2.100 juta), Inggris dan Italia masing-masing US\$ 1.000 juta. Penjualan produk-produk organik tersertifikasi di Jepang diperkirakan hanya US\$ 350 juta tahun 2000, tetapi total penjualan diperkirakan mencapai US\$ 2,5 milyar.

Penjualan pangan organik masih bagian yang kecil dari total penjualan pangan dunia, rata-rata sekitar 1 %. Kecuali di Austria dan Swiss diperkirakan mencapai 1,8%-2%. Denmark diperkirakan mencapai 3% dari total penjualan pangan di negara tersebut.. Rata-rata pertumbuhan penjualan sayuran dan buah organik dalam beberapa tahun terakhir diperkirakan sebesar 20 – 30 % selama tahun 2000.

Di Italia, pertumbuhan penjualan eceran buah dan sayuran organik telah tumbuh rata-rata per tahun sekitar 85% pada tahun 1998-2000. Awal tahun 2001, dimana pertama kali terdeteksi kasus Sapi Gila di Italia, permintaan buah dan sayuran organik meningkat terkait dengan kepedulian konsumen mengenai keamanan pangan dari produk-produk konvensional atau menggunakan input bahan kimia (terutama produk daging) (World Markets for Organic Fruit and Vegetables International, 2001).

Dari uraian di atas perlu kita renungi dan pikirkan tindakan ke depan yang akan kita ambil untuk kepentingan pola hidup masyarakat kita. Merubah perilaku yang sudah biasa dilakukan petani yang memanfaatkan pemakaian input kimia (pupuk, herbisida, pestisida dan bahan pengawet) kemudian di rubah dengan cara baru, di mana pada awal produksinya rendah dengan penggunaan bahan organik. Tapi perlu kita ingat di awal tahun 1970 petani kita dikenalkan input (pupuk, herbisida dan pestisida) dengan gratis atau yang lebih dikenal dengan Revolusi Hijau, pemerintah saat itu juga mendukung program tersebut dan sampai sekarang masih berlangsung. Dari peristiwa itu menjadi pertanyaan besar bagi kita apakah kita tidak bisa merubah pola hidup kita itu?

Banyuwangi yang merupakan salah kabupaten dengan potensi agrarisnya yang tinggi, harusnya memelopori pentingnya penggunaan bahan organik dan hidup dengan pola organik, sehingga terwujudnya Banyuwangi yang sehat dan cerdas bisa mengangkat harkat dan martabat rakyat Banyuwangi khususnya dan Indonesia pada umumnya.. Perlunya proyek percontohan kawasan organik di Banyuwangi, dimana proses budidaya mulai dari hulu sampai hilir, termasuk perangkat yang mendukung seperti input (on farm) dan out put (*off farm*) menuju pertanian organik berwawasan lingkungan yang berkelanjutan.